



## Sosialisasi dan Penerapan Prinsip 5S Sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran dan Kedisiplinan Warga Sekolah

Muhammad Defran Vandhana, Marulan Andivas ✉, Fathmah Azhahra

Universitas Balikpapan

Jl. Pupuk Raya, Balikpapan Selatan, Kota Balikpapan, Kalimantan Timur 76114, Indonesia

| [andivas@uniba-bpn.ac.id](mailto:andivas@uniba-bpn.ac.id) ✉ | DOI: <https://doi.org/10.37729/abdimas.v8i3.4351> |

### Abstrak

Sekolah Dasar Negeri 007 Penajam Paser Utara terdapat aktivitas diruang guru yang meliputi pelaksanaan tugas serta mempersiapkan bahan untuk mengajar. Pada hasil pengamatan menunjukkan beberapa permasalahan seperti tidak merawat fasilitas secara terencana, tidak teraturnya dalam penyimpanan barang sehingga kesulitan dalam menemukan dan mengakses peralatan kerja, berkurangnya efisiensi waktu menemukan peralatan kerja, tidak teraturnya tata letak disetiap meja kerja, kurangnya perawatan kebersihan lingkungan kerja yang sehat. Adapun usaha untuk mengatasi permasalahan kebersihan dan kerapian di ruang guru SDN 007 Penajam Paser Utara, jika permasalahan tersebut dibiarkan dapat mengganggu kelancaran menjalankan aktivitas kerja. Teori 5S adalah istilah dari bahasa jepang yaitu Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, dan Shitsuke yang dimanfaatkan menyempurnakan penataan, kebersihan, dan kedisiplinan dilingkungan kerja. Penyuluhan untuk memberi pemahaman teori 5S dilakukan di ruang guru SDN 007 Penajam Paser Utara sebagai awal kegiatan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan kualitas pengabdian. Penerapan 5S di ruang guru SDN 007 Penajam Paser Utara lebih berfokus pada tahapan menyortir dan merapikan peralatan kerja, yang disebabkan banyaknya barang tidak terpakai berserakan di meja guru dan lemari. Setelah dilakukan sosialisasi dan penerapan 5S di ruang guru SDN 007 Sepaku, Terdapat beberapa area yang memerlukan penerapan pada bagian lemari, meja komputer, kursi dan meja tamu.

**Kata Kunci:** 5S, Kebersihan, Ketertiban, Lingkungan sekolah, Kesadaran, Kedisiplinan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## 1. Pendahuluan

Guru memiliki peran penting dalam membentuk generasi muda sebagai dasar utama penyampai pengetahuan dan nilai-nilai kehidupan (Kurdi, 2023), serta berfungsi sebagai pendamping yang menghubungkan perkembangan individu siswa, membantu murid mengatasi tantangan, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta membentuk individu dengan kualitas akademis menghadapi perubahan zaman (Bancin & Naibaho, 2024; Salsabilah *et al.*, 2021). Ruang guru di Sekolah Dasar (SDN 007, Kelurahan Mentawir, Penajam Paser Utara) tidak hanya berfungsi sebagai ruang kerja, istirahat, dan berkumpulnya para guru, tetapi juga menjadi tempat mengembangkan bakat dan menemukan ide dalam membuat konsep pembelajaran kepada murid (Jusuf & Maaku, 2020).

Kebersihan dan kerapian ruangan juga berperan penting pada kinerja (Taviprawati & Sembiring, 2019), tingkat kebersihan dan penataan yang baik tidak hanya menciptakan lingkungan yang menyenangkan, tetapi juga memberikan pesan penting disiplin dan tanggung jawab (Sari *et al.*, 2023). Dengan ruangan tertata rapi, dapat membantu meningkatkan konsentrasi dan produktivitas kerja (Lahmuddin *et al.*, 2021).

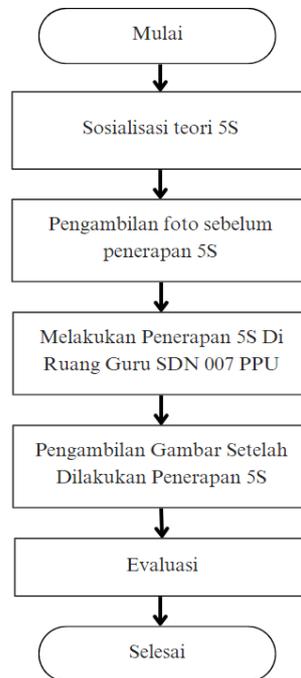
Sekolah Dasar Negeri (SDN) 007 Penajam Paser Utara terdapat aktivitas diruang guru yang meliputi pelaksanaan tugas untuk meyiapkan segala sesuatu yang dipakai atau dijadikan pedoman untuk mengajar. Hasil pengamatan menunjukkan beberapa permasalahan yang muncul seperti tidak merawat fasilitas secara terencana, tidak teraturnya dalam penyimpanan barang sehingga kesulitan dalam menemukan dan mengakses peralatan kerja, berkurangnya efisiensi waktu menemukan peralatan kerja yang diinginkan, tidak teraturnya tata letak di setiap meja kerja, kurangnya perawatan kebersihan lingkungan kerja yang sehat. Kondisi tersebut timbul dikarenakan kurangnya kesadaran individu dari pengguna ruangan dan menyebabkan terganggunya aktivitas dalam menjalankan tugas. Dengan memberikan edukasi dan penerapan kepada pengguna ruangan, diharapkan pengguna terhindar dari ketidaknyaman dan terganggunya kinerja dalam menjalankan tugas. Diperlukan suatu upaya untuk mengatasi permasalahan kebersihan dan kerapian di ruang guru, agar tidak mengganggu kelancaran dalam menjalankan aktivitas kerja.

Teori 5S adalah istilah dari bahasa jepang yaitu *Seiri*, *Seiton*, *Seiso*, *Seiketsu*, dan *Shitsuke* yang dimanfaatkan menyempurnakan penataan, kebersihan, dan kedisiplinan dilingkungan kerja (Mutiara & Aisyah, 2023). Dengan menerapkan metode 5S dapat menciptakan lingkungan kerja yang teratur, bersih, dan terstandarisasi jika penerapan terlaksana dengan baik (Yanti, 2019; Andivas *et al.*, 2023). Setiap tahap 5S memiliki pencapaian masing - masing (Fajri Anasrul, 2022), *Seiri* menyederhanakan ruangan dengan menghilangkan barang-barang yang tidak perlu, *Seiton* berfokus pada penataan barang dengan terstruktur dan mudah diakses serta memastikan setiap barang atau peralatan kerja memiliki tempatnya sendiri, *Seiso* mendorong kebersihan dan pemeliharaan rutin agar ruangan selalu bersih dan nyaman, *Seiketsu* melibatkan pembentukan standar operasional untuk memastikan bahwa prinsip 5S diterapkan secara konsisten, *Shitsuke* menekankan pada pemeliharaan dan pengembangan kebiasaan positif dalam jangka panjang untuk menjaga keberlanjutan kebersihan dan keteraturan ruangan (Oktavianus & Hartono, 2020) (Setya Nugraha *et al.*, 2024). Berdasarkan uraian pencapaian tahap 5S sangat disarankan untuk melakukan penerapan. Pada kegiatan pengabdian mengidentifikasi permasalahan yang ada di ruang guru SDN 007 PPU dengan sosialisasi kepada para guru dan penerapan 5S (*Seiri*, *Seiton*, *Seiso*, *Seiketsu*, *Shitsuke*) serta juga memberikan saran untuk permasalahan yang ada di ruangan. Metode 5S diharapkan menyempurnakan kebersihan, penataan, dan kedisiplinan merawat tempat kerja (Nurhayani *et al.*, 2023) dengan maksud meningkatkan kinerja dan efisiensi kerja (Apriliani *et al.*, 2023).

Berdasarkan kendala dan permasalahan yang umum terjadi di lingkup kantor dan sekolah, maka perlu dilakukan sosialisasi dan gerakan untuk menerapkan prinsip 5S sebagai budaya hidup dan pedoman dalam menjaga kebersihan, kesehatan, dan kenyamanan di tempat kerja.

## 2. Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di sekolah ini menggunakan metode partisipatif dari seluruh tim pengabdian dan mitra kegiatan. Adapun alur pelaksanaan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan dapat ditunjukkan pada [Gambar 1](#).



**Gambar 1.** Alur Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Penerapan 5S

Sosialisasi diawali dengan pengambilan dokumentasi berupa foto sebelum penerapan 5S, melakukan penerapan 5S di ruang guru SDN 007 Penajam Paser Utara, pengambilan gambar setelah dilakukan penerapan 5S, dan evaluasi yang merupakan kontribusi pada pelaksanaan kegiatan. Sosialisasi tentang prinsip 5S dilaksanakan pada tanggal 2 Februari 2024 dimulai dengan kegiatan sosialisasi tentang teori 5S. Bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengabdian dan menghindari miskomunikasi sehingga para guru memahami konteks apa yang akan dilakukan pada saat penerapan 5S di ruang guru. Persetujuan dan dukungan juga di harapkan untuk di dapatkan pada saat presentasi mengenai penerapan.

Penerapan 5S diawali dengan kegiatan *Seiri* (Ringkas/Penyortiran), yaitu penyortiran beberapa barang atau alat tulis kantor yang masih di butuhkan disimpan di tempat khusus dan membuang peralatan yang ada dimeja guru yang sudah tidak digunakan atau tidak berfungsi lagi untuk menghindari gangguan aktivitas kerja dikarenakan penuhnya barang dimeja guru. Prinsip kedua yaitu *Seiton* (Rapi) dilakukan dengan menyusun tata letak dan penempatan peralatan mana yang harus diletakan di meja guru dan lemari penyimpanan barang. Guna meningkatkan kemudahan akses guru dalam menemukan peralatan kerja. Kegiatan *Seiso* (Pembersihan), yaitu dengan menyingkirkan sampah dan barang yang jarang digunakan guna menciptakan ruang guru menjadi bersih, dengan menyediakan fasilitas seperti tempat sampah demi terhindarnya sampah berserakan diruang guru. Kegiatan *Seiketsu* (Pemantapan/Standardisasi) yaitu terlibat dalam langkah seperti mengganti barang yang rusak atau tidak layak pakai dengan yang

baru, seperti keyboard dan peralatan kerja lain yang sudah rusak atau tidak layak pakai. Serta memberikan edukasi dalam perawatan peralatan kerja. Kegiatan *Shitsuke* (Pembiasaan) dimulai dari tanggung jawab individual dalam mempertahankan prosedur (4S) dengan benar dan menjadi kebiasaan. Upaya yang dilakukan pada saat pengabdian adalah memberikan edukasi melalui sosialisasi dan memberikan poster yang berisikan tentang cara penerapan 5S.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Sosialisasi Tentang Prinsip 5S

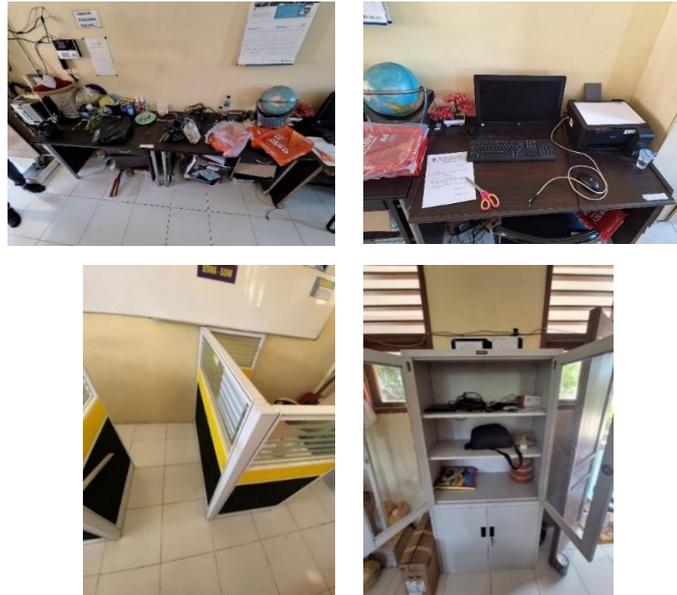
Sosialisasi dilakukan di ruang guru SDN 007 Sepaku pada tanggal 2 Februari 2024. Melalui presentasi tentang teori 5S yang melibatkan konsep *Seiri* (Ringkas/Penyortiran), *Seiton* (Rapi), *Seiso* (Pembersihan), *Seiketsu* (Pemantapan/Standardisasi), *Shitsuke* (Pembiasaan) dalam presentasi memberi penjelasan rinci mengenai langkah 5S serta memberikan contoh cara penerapan diharapkan dapat sebagai penguat kegiatan pengabdian. Hasil dari sosialisasi menunjukkan bahwa sebagian besar masih kurang memahami tentang bagaimana menerapkan 5S. Dengan pendekatan ini para guru diharapkan memahami konteks 5S dan mendapatkan wawasan dalam pengelolaan serta penataan ruang kerja di ruang guru SDN 007 Sepaku. Kegiatan sosialisasi dapat disajikan pada [Gambar 2](#). Setelah dilakukan sosialisasi terdapat beberapa guru yang belum mengetahui bahwa perawatan lingkungan kerja secara terencana seperti 5S.



**Gambar 2.** Sosialisasi Teori 5S di Ruang Guru

#### 3.2. Penerapan 5S

Sebelum dilakukan penerapan 5S, terdapat beberapa meja kerja yang perlu diberi penerapan 5S terutama pada tahap penyortiran dan merapikan ditunjukkan pada [Gambar 3](#). Hal tersebut dilakukan agar ruang kerja tidak terdapat barang-barang yang tidak terpakai namun masih menumpuk di atas meja. Selain itu, perlu adanya penataan meja kerja agar perangkat elektronik yang digunakan nampak rapi dan tidak merepotkan pengguna saat bekerja. Penataan dapat dilakukan dengan memberikan sekat-sekat pada masing-masing meja guru atau memberikan almari khusus untuk menempatkan barang-barang pribadi maupun buku-buku penunjang yang jika ditempatkan pada almari tersebut akan lebih rapi dan menarik untuk dilihat. Upaya ini tentu saja memerlukan perhatian dan kesadaran oleh masing-masing guru maupun warga sekolah, sehingga jika masing-masing guru menerapkan prinsip kerapian ini, maka seluruh ruang guru akan lebih rapi, tertata, dan nyaman untuk dilihat dan dihuni.



**Gambar 3.** Kondisi Ruang dan Penataan Ruang Sebelum Kegiatan Dilaksanakan

### 3.3. Melakukan 5 S di Ruang Guru SDN 007 PPU

Kegiatan *Seiri* (pemilihan/penyortiran) dilakukan pada beberapa kabel dan ATK rusak di meja guru dan meja komputer yang sudah tidak digunakan dan diletakan di tempat khusus agar tidak berserakan. *Seiton* (Penataan/Keteraturan/ Rapi) berupa penataan meja guru dan kursi tamu untuk menghindari sempitnya akses jalan diruang guru. *Seiso* (Pembersihan/Resik) yaitu kegiatan membuang sampah, kotoran, dan ATK rusak yang ada di ruang guru SDN 007 PPU. *Seiketsu* (Pemantapan/Standardisasi/Rawat) dilakukan dengan memberikan kode warna, merapikan kabel komputer yang tidak teratur. *Shitsuke* (Pembiasaan/Rajin) yaitu memberikan tanggung jawab kepada masing-masing individu pengguna ruangan dan memberikan pemahaman terhadap penerapan 5S. Setelah kegiatan dilakukan, tempat dan lingkungan kerja lebih rapi dan bersih. Hal ini dapat dilihat pada gambar 4.



**Gambar 4.** Kondisi Ruang dan Penataan Ruang Setelah Kegiatan Dilaksanakan

Aktivitas yang paling banyak pada saat melakukan penerapan 5S di ruang guru terdapat pada tahapan menyortir dan merapikan, disebabkan oleh barang yang sudah tidak terpakai dan yang masih terpakai, hal tersebut timbul karena peralatan kerja yang berantakan di meja dan lemari. Diperlukan evaluasi agar mengetahui seberapa parah kerusakan barang dirung guru SDN 007 PPU seperti yang ditunjukkan pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Tabel Evaluasi

Kategori	Evaluasi
Lantai	1. Tidak ada barang yang tercecer 2. Tidak ada sampah yang berserakan 3. Lantai terlihat bersih
Meja	4. Meja tertata rapi 5. Meja berfungsi dengan baik
Lemari	6. Lemari berfungsi dengan baik 7. Lemari tertata dengan baik
Monitor Dan keyboard	8. Monitor rusak 9. Keyboard berfungsi dengan baik
Sofa	10. Sofa tertata rapi 11. Sofa berfungsi dengan baik
Dispenser	12. Dispenser tertata rapi 13. Dispenser berfungsi dengan baik
Printer	14. Printer tertata rapi 15. Printer berfungsi dengan baik
Timbangan	16. Timbangan tertata rapi 17. Timbangan berfungsi dengan baik

Berdasarkan proses pelaksanaan kegiatan dan hasil evaluasi kegiatan, maka serangkaian kegiatan kepada masyarakat telah mencapai tujuan yang diharapkan yaitu penataan dan kerapihan ruang guru di SDN 007 Sepaku. Ruang yang rapi dan tertata akan memberikan kenyamanan dan kemudahan dalam melakukan aktivitas, mempermudah pencarian dokumen maupun hal lainnya, serta sekolah dan ruang guru terkesan lebih luas, nyaman untuk ditempati, serta memberikan kesan bahwa sekolah benar-benar menerapkan 5S di sekolah. Hal ini sejalan dengan (Khotimah, 2019) bahwa melalui kegiatan 5S dapat meningkatkan kesadaran tentang kelestarian lingkungan dan berbagai hal perlu diperbaiki sistemnya sehingga 5S dapat terselenggara dengan baik dan kegiatan belajar-mengajar peserta didik lebih optimal.

#### 4. Kesimpulan

Setelah dilakukan sosialisasi dan penerapan 5S di ruang guru SDN 007 Sepaku, Terdapat beberapa area yang memerlukan penerapan konsep 5S seperti pada bagian Lemari, Meja komputer, kursi dan meja tamu. Upaya penerapan paling banyak dilakukan pada Pemberian kode warna, bagian meringkas barang yang masih perlukan dan sudah tidak diperlukan lagi pada bagian meja, merapikan barang, serta merapikan beberapa alat kerja yang ada di ruang guru SDN 007 Sepaku, langkah-langkah berikut bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang lebih terorganisir serta membuat nyaman bagi para guru sebagai pengguna ruangan pada saat menjalankan tugas sehari-hari. Terdapat kendala dalam memperoleh izin untuk melakukan ringkas dan merapikan barang-barang di beberapa meja dan lemari ruang guru SDN 007 Sepaku.

## Daftar Pustaka

---

- Andivas, M., Pamungkas, I. B., Apolos, J., Sianipar, E. M. F. G., Irwan, A. A. M., & Awalia, N. A. (2023). Efektivitas Implementasi Program 5S Pada Kantor Pemerintah Desa. *Surya Abdimas*, 7(2), 320–327. <https://doi.org/10.37729/abdimas.v7i2.2977>
- Apriliani, F., Anggraeni, H. E., Resmeiliana, I., & Paramitadevi, Y. V. (2023). Edukasi PHBS dan Budaya 5R Pada Santri Putra di Pondok Pesantren Thoyyibah Al Islami Bogor. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)*, 5(1), 89-101.
- Bancin, W. E., & Naibaho, D. (2024). Membangun Kualitas Pendidikan : Hubungan Antara Kompetensi Kepribadian Guru Pak Dengan Pembentukan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1(2), 216–223.
- Fajri Anasrul, R. (2022). Penerapan Metode Six Sigma dan 5S Untuk Meningkatkan Produktivitas dan Efektivitas Pada Produksi Batako (Studi Kasus UMKM XYZ). *Journal Of Appropriate Technology For Community Services*, 3(1), 14–23. <https://doi.org/10.20885/jattec.vol3.iss1.art2>
- Jusuf, R., & Maaku, A. (2020). Kurikulum Darurat Covid 19 di Kota Kotamobagu; Fenomena dan Realita Guru Madrasah. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 14(2), 155. <https://doi.org/10.30984/jii.v14i2.1188>
- Kurdi, M. S. (2023). Urgensitas Pendidikan Islam Bagi Identitas Budaya (Analisis Kritis Posisi Efektif Pendidikan Sebagai Pilar Evolusi Nilai, Norma, Dan Kesadaran Beragama Bagi Generasi Muda Muslim). *IJRC: Indonesian Journal Religious Center*, 01(03), 169–189.
- Khotimah, D. N. (2019). Implementasi program penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui kegiatan 5s di sekolah dasar. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1).
- Lahmuddin, L., Wastuti, S. N. Y., & Jamila, J. (2021). Application of the Five-Soul Philosophy of Values in Forming Responsive and Active Individuals in Anticipating the Covid 19 Outbreak. *ABDI SABHA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(1), 110–116. <https://doi.org/10.53695/jas.v2i1.106>
- Mutiara, A., & Aisyah, S. (2023). Implementasi Pengarsipan Dokumen Menggunakan Metode 5S di Kantor Dinas Perikanan Lubuk Pakam. *Jurnal Minfo Polgan*, 12(2), 2146–2150. <https://doi.org/10.33395/jmp.v12i2.13179>
- Nurhayani, N., Putri, S. R., & Darmawan, A. (2023). Analisis Pengendalian Kualitas Produk Outsole Sepatu Casual menggunakan Metode Six Sigma DMAIC dan Kaizen 6S. *Jurnal Teknik Industri: Jurnal Hasil Penelitian Dan Karya Ilmiah Dalam Bidang Teknik Industri*, 9(1), 248. <https://doi.org/10.24014/jti.v9i1.22449>
- Oktavianus, Y., & Hartono, N. (2020). Perancangan Lemari Penyimpanan Ergonomis Sebagai Penerapan Metode 5S Pada Divisi Pembubutan Di Cv.Tjokro Bersaudara Cabang Tangerang. *Jurnal PASTI*, 13(3), 235. <https://doi.org/10.22441/pasti.2019.v13i3.002>
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., Furnamasari, Y. F., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (2021). Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7158–7163. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2106/1857>
- Sari, N., Januar, J., & Anizar, A. (2023). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Sebagai Upaya Mendidik Kedisiplinan Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 78–88. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.107>

- Setya Nugraha, C., Novita Sari, R., & Rungkut Madya, J. (2024). Upaya Reduksi Searching Time Pada Area Gudang Penyimpanan Barang di PT LBP Dengan Metode 5S. *Teknik Elektro Dan Informatika*, 2(1). <https://doi.org/10.61132/jupiter.v2i1.74>
- Taviprawati, E., & Sembiring, V. A. (2019). Pengaruh Pengembangan Karier Terhadap Kinerja Karyawan Di Unit Tata Graha Hotel Menara Penisula. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 24(3), 160.
- Yanti, S. N. (2019). Penerapan Budaya Kerja 5R/5S Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan Di Cv. Cahaya Mandiri. *Matrik*, 19(2), 31. <https://doi.org/10.30587/matrik.v19i2.727>